

ANALISIS POLA, FUNGSI, KATEGORI, DAN PERAN SINTAKSIS PADA KALIMAT TUNGGAL DALAM SURAT KABAR HARIAN KOMPAS

Rina Tri Wahyuni, Agus Darmuki, Cahyo Hasanudin
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro.
triwahyunirina60@gmail.com, agus_darmuki@yahoo.co.id,
cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id

Abstract: A single sentence in a newspaper is very interesting to study because of its unique characteristics in terms of language. This study aims to analyze the use of patterns, category functions and syntactic roles in the Kompas newspaper opinion rubric and their relevance to learning Indonesian in junior high school. The research instrument used in the form of field notes results of the opinion analysis. In this study the object under study was the rubric of opinion newspaper Kompas in December 2018. The method of this study used a qualitative descriptive method with data collection techniques using field notes. The data source in this study is the text in the Kompas newspaper opinion rubric. The single sentences found are patterned SPO, SPK, and SPOPeK. From the results of the discussion it was found that the analysis of sentences based on (1) The function was found: (a) the S function in the noun category, (b) the P function in the verb category (c) the function O in the noun category (d) the Pel function in the noun category (e) the Ket function in the noun category ; (2) Based on the Role (a) the S function plays the role of an actor (b) the P function acts as an act and sobs (c) the O function acts as the recipient and the destination, (d) the Pel function functions as a sufferer (e) the Ket function plays the origin , purpose, and nature. Analysis of patterns, functions, categories and roles that exist in the Kompas newspaper opinion rubric is relevant to learning Indonesian in junior high school grade VIII basic competencies 3.2 and 4.2.

Keywords: pattern analysis, function, category, role, opinion

Abstrak: Kalimat tunggal pada surat kabar sangat menarik untuk diteliti karena ciri khasnya yang unik dari segi bahasanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan pola, fungsi kategori dan peran sintaksis pada rubrik opini surat kabar Kompas serta relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Instrument penelitian yang digunakan berupa catatan lapangan hasil analisis opini tersebut. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah rubrik opini surat kabar Kompas bulan Desember 2018. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data memakai catatan lapangan. Sumber data pada penelitian ini adalah teks dalam rubrik opini surat kabar Kompas. Kalimat tunggal yang ditemukan berpola SPO, SPK, dan SPOPeK. Dari hasil pembahasan ditemukan bahwa analisis kalimat berdasarkan (1) Fungsi ditemukan: (a) fungsi S berkategori nomina, (b) fungsi P berkategori verba (c) fungsi O berkategori nomina (d) fungsi Pel berkategori nomina (e) fungsi Ket berkategori nomina; (2) Berdasarkan Peran (a) fungsi S berperan sebagai pelaku (b) fungsi P berperan sebagai tindakan dan sandangan (c) fungsi O berperan sebagai penerima dan tujuan, (d) fungsi Pel berperan sebagai penderita (e) fungsi Ket berperan sebagai asal, tujuan, dan sifat. Analisis pola, fungsi, kategori dan peran

yang ada pada rubrik opini surat kabar Kompas relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII kompetensi dasar 3.2 dan 4.2.

Kata Kunci: analisis pola, fungsi, kategori, peran, opini

PENDAHULUAN

Media informasi saat ini terbuka dan mudah diakses oleh semua kalangan masyarakat termasuk di dunia pendidikan. Media di Indonesia terdiri dari media cetak dan elektronik. Media cetak merupakan media penyampaian informasi dalam bentuk wacana tulis yang ditujukan untuk pembaca. Salah satu contoh media cetak yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah surat kabar.

Sarwoko (2007) menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam media cetak termasuk ragam bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang dihunikan oleh wartawan atau media massa untuk menyampaikan informasi. Bahasa jurnalistik hampir sama dengan bahasa Indonesia baku. Yang membedakan antara keduanya hanyalah penggunaan. Bahasa pada media massa memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan bahasa yang digunakan untuk keperluan lain.

Menurut Koesworo, dkk (2004) bahasa jurnalistik mempunyai karakteristik, yaitu: sederhana, singkat, padat, jelas, langsung, kalimat singkat, dan kata-kata positif, mengandung banyak fakta, bahasa masyarakat, dengan mengutamakan isi dan memiliki banyak gaya (*style*) bahasa. Salah satu bentuk dari media cetak ini adalah surat kabar.

Surat kabar adalah penerbitan yang berupa lembaran-lembaran yang berisi berita-berita, karangan-karangan, dan iklan yang dicetak dan terbit secara tetap dan periodik serta dijual secara umum. Media ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan yang lain, yaitu dapat dibaca berulang kali dan menjangkau khalayak luas karena harganya yang relatif murah.

Penggunaan jenis kalimat pada kolom opini dalam surat kabar memiliki banyak variasi kalimat seperti kalimat tunggal, kalimat majemuk dan kalimat setara. Kalimat tunggal pada kolom opini dalam surat kabar memiliki pola, fungsi, kategori dan peran sintaksis yang berbeda-beda. Hal ini menarik untuk dianalisis secara teori pragmatik. Penggunaan kalimat tunggal memiliki tataran fungsi yang berbeda-beda.

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti memilih salah satu surat kabar sebagai sumber data penelitian yaitu *Kompas*. Ketertarikan peneliti memilih surat kabar *Kompas* adalah media ini cukup lama terbit, tepatnya tanggal 28 Juni 1965. Menurut penelitian Lembaga Media Research AC. Nielsen, *Kompas* merupakan surat kabar yang berkompeten dengan jumlah

pembaca meliputi sebagian masyarakat Indonesia (www.kompas.com). Surat kabar *Kompas* memiliki berbagai macam kolom berita, misalnya kolom politik dan hukum, kolom opini, kolom tajuk berita, misalnya kolom politik dan hukum, kolom opini, kolom tajuk rencana, kolom humaniora, kolom bisnis, dan keuangan. Salah satu halaman dan kolom yang paling banyak dibaca adalah kolom opini (survey Puslitbis Kompas). Adapun kolom berita yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kolom opini.

Opini menurut Chulsum dan Novia (2006) adalah pandangan seseorang tentang suatu masalah, pendapat, dan pendirian. Opini sebagai suatu bentuk pandangan atau pendapat pribadi memberikan kebebasan bagi penelitiannya untuk mencurahkan segenap gagasan. Ada beberapa jenis kalimat yang digunakan dalam kolom opini Koran *Kompas*, tetapi dalam penelitian ini hanya diambil salah satu jenis kalimat sebagai data penelitian, yaitu kalimat tunggal.

Kalimat tunggal dikemukakan oleh Putrayasa (2007) sebagai kalimat yang terdiri atas klausa atau satu konsituen SP. Dengan demikian, unsur inti kalimat tunggal menurut putrayasa adalah subjek dan predikat. Hal yang sama dijelaskan oleh Parera (2009) bahwa kalimat tunggal merupakan kalimat yang terdiri dari satu klausa yang kedudukannya sebagai dasar berdirinya kalimat. Menurut Ramlan (2011) kalimat tunggal dijelaskan dengan kalimat yang terdiri dari satu klausa. Klausa tersebut sebagai satuan gramatikal yang terdiri dari subjek dan predikat, dapat disertai objek, pelengkap, dan keterangan. Dengan demikian klausa ialah S P (O) (Pel) (Ket). Tanda kurung menandakan bahwa apa yang terletak dalam kurung itu bersifat manasuka atau boleh ada, boleh tidak (Dardjowidjojo, 2010). Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Hasanudin (2018) pada novel *Sang Pencuri Warna* karya Yersira dapat ditemukan contoh kalimat tunggal sebagai berikut: “Musa sedang marah” pada kalimat tersebut terdapat satu klausa atau satu konstituen SP yaitu “Musa” berpola S sedangkan “sedang marah” berpola P.

Wijana (2011) mengatakan bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Subjek dan predikat adalah unsur inti kalusa. Verhaar (2010) mengatakan bahwa dalam hubungan analisis fungsi ada 4 terminologi analisis fungsi yang berbeda. Pertama, kalimat dibagi atas subjek dan predikat. Kedua kalimat dibagi atas subjek, predikat, dan keterangan. Keterangan dibagi lagi atas objek dan keterangan waktu, keterangan tempat, dan lain-lain. Keempat kalimat, dibagi lagi menjadi 4 yaitu subjek, predikat, keterangan. Berikutnya keterangan dibagi lagi atas keterangan waktu, keterangan tempat, dan lain-lain sedangkan kalimat menurut kategori unsur-unsurnya adalah menentukan termasuk kategori

apakah suatu unsur dalam suatu kalimat. Analisis kategori adalah analisis terhadap jenis kata atau klausa kata unsur-unsur pengisi fungsi tertentu dalam sebuah kalimat.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri dari subjek dan predikat atau satu kalusa yang boleh dilengkapi unsur objek, pelengkap, dan keterangan. Struktur kalimat tunggal sebagai berikut: kalimat berpredikat verbal, kalimat berpredikat adjektival, kalimat berpredikat nominal, kalimat berpredikat numeral, kalimat berpredikat frase preposisional. Putrayasa (2007:) mengemukakan bahwa dalam kalimat tunggal tidak hanya terdiri dari subjek dan predikat, tetapi mengalami perluasan. Perluasan kalimat tunggal itu dapat dilakukan dengan penambahan unsur keterangan, unsur vokatif, dan konstruksi aposisi. Penambahan unsur keterangan dapat berupa keterangan waktu, tempat, tujuan, cara, penyerta, alat, perbandingan, sebab, kesalingan, akibat, alasan, asal, kualitas, kuantitas, modalitas, perawatan (batas-batas predikat, objek, dan syarat). Nomina vokatif merupakan konstituen tambahan dalam ujaran berupa nomina atau frase nominal yang menyatakan orang yang disapa. Unsur vokatif itu bersifat manasuka, dan letaknya dapat di awal, tengah, atau di akhir kalimat.

Opini koran kompas yang menarik dalam aspek kalimat tunggal untuk mempermudah pembelajaran bahasa Indonesia siswa sekolah menengah pertama, dengan adanya pembahasan seperti ini khusus pembaca atau siswa SMP secara luas diharapkan dapat membangun hal sesuatu berupa pemahaman bahasa yang sesuai EYD dan agar tidak menjadi kesalahan dalam berbahasa pada dasarnya sekecil apapun kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, kalimat tunggal yang digunakan dalam kolom opini koran *Kompas* bukanlah kalimat tunggal yang sederhana strukturnya, melainkan kalimat tunggal yang mengalami perluasan dengan keberagaman fungsi, kategori dan peran setiap unsur pembangun kalimat tunggal jika dilihat berdasarkan kategori pengisi fungsi. Dari latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian “Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Tunggal dalam Surat Kabar Harian Kompas serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.”

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Untuk menganalisis wacana secara lebih mendalam, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif tidak menekankan pada generalisasi,

tetapi menekankan pada makna (Sugiyono, 2010). Pendekatan deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu (Margono, 2010). Selanjutnya menurut Suryabrata (2011) tujuan rancangan deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Sumber Data

Lofland (dalam Moleong, 2012) menyatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Selain itu, sumber data penelitian merupakan data yang digunakan sebagai bahan penelitian. Penelitian dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari objek penelitian yaitu wacana tajuk rencana pada harian kompas. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis untuk mendukung data primer (Sugiyono, 2013). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah pendapat para pakar yang dijadikan rujukan.

Prosedur pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Menurut Sukandarrumidi (2004) teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam upaya mencari dan menghimpun dokumen yang berupa tajuk rencana. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pembacaan secara cermat, terarah dan teliti. Selain itu, melakukan pencatatan variasi kalimat tunggal dan majemuk dalam wacana pada surat kabar kompas. Adapun langkah-langkah teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) Menganalisis “Opini” koran *Kompas*, 2) Mengidentifikasi dan mengolah data dengan mengklasifikasikan data-data yang berhubungan dengan unsur-unsur structural, 3) Mengidentifikasi dan mengolah data dengan mengklasifikasikan data-data yang berhubungan, 4) Melakukan analisis structural, 5) Melakukan analisis, 6) Menarik kesimpulan dari analisis tersebut

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Miles dan Huberman (2007) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai jenuh. Adapun proses yang dilalui dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

Reduksi Data (*Data Reduction*)

“Mereduksi data bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya”, (Sugiyono, 2008). Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan padahal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah, mana yang menarik, penting, dan berguna.

Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data, maksudnya adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan, sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap pertama menarik kesimpulan sementara namun, seiring dengan bertambahnya data, maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian.

Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Untuk mengembangkan validitas hasil temuan yang diperoleh, peneliti harus bisa menentukan cara-cara yang tepat. Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, dengan arti peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan peneliti sendiri dengan hasil analisis orang lain. Menggali satu sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan menentukan waktu yang berbeda (tepat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pola, Fungsi, Kategori dan Peran Kalimat Tunggal Pada Surat Kabar Harian Kompas

Menurut Verhaar (2010), secara sistematis sintaksis terdiri atas tiga tataran, yaitu fungsi, kategori, dan peran. Fungsi sintaksis merupakan tempat kosong yang berisikan sesuatu yang berupa kategori dan memiliki peran tertentu. Fungsi sintaksis meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Kategori sintaksis adalah bentuk-bentuk tertentu yang mengisi fungsi sintaksis. Kategori tersebut berupa kelas kata, yaitu nomina, pronomina, verba, adjektiva, adverbial, preposisi, dan lain-lain. Peran sintaksis adalah makna semantis tertentu yang mengisi fungsi sintaksis. Peran tersebut mencakup makna semantis, yaitu aktif, pasif, statif, posesif, pelaku, penerima, dan lain-lain.

Menurut Sumadira (2008), surat kabar memiliki ciri spesifik yaitu 1) Periodesitas artinya pers harus terbit secara teratur, periodik, misalnya setiap hari, seminggu sekali, dua minggu sekali, satu bulan sekali, atau tiga bulan sekali; 2) Publisitas yakni berarti informasi didalamnya khususkan atau diperuntukkan bagi khalayak; 3) Perioderitas yaitu keteraturan dalam masa cetakannya, bisa satu hari sekali, satu minggu sekali atau lainnya; 4) Universalitas yaitu isisnya ada banyak dan terdiri dari berbagai macam, serta berita didalamnya datang dari berbagai penjuru negeri bahkan dunia; 5) Aktualisasi yaitu didalamnya memuat informasi terbaru yang ada di lapangan.

Secara umum kalimat tunggal pada surat kabar terdiri dari pola, fungsi, dan kategori. Berdasarkan hasil temuan penelitian banyak ditemui pola kalimat tunggal sesuai dengan pendapat Dwi (2005), bahwa pola kalimat tunggal ada 8 yaitu SP, SPO, SPPel, SPOPel, SPK, SPOK, SPPelK, SPOPelK. Pada rubrik opini surat kabar Kompas ini banyak ditemukan kalimat tunggal dengan pola SPO. Adapun fungsinya sebagai subjek, predikat dan objek. Kategori yang banyak ditemukan pada rubrik opini surat kabar *Kompas* adalah nomina (kata benda).

Berikut dipaparkan hasil analisis kalimat tunggal pada rubrik opini surat kabar *Kompas* sebagai berikut:

1) *Peta dikirim ke seluruh Propinsi terkait.*

Peta berfungsi sebagai subjek dengan kategori nomina dan berperan sebagai pelaku, *dikirim* adalah predikatnya dengan kategori verba dan berperan sebagai sandangan), dan *ke seluruh Propinsi terkait* adalah keterangan yang berupa frasa adverbial yang berperan sebagai tujuan. Jadi, pola kalimat di atas adalah S-P-K.

2) Reksa berasal dari bahasa Jawa.

Pada kalimat ini, S-P-K. Reksa fungsinya sebagai subjek, berasal sebagai predikat dan dari bahasa Jawa sebagai keterangan. Reksa mempunyai kategori nomina (kata benda), berasal mempunyai kategori verba dan dari bahasa Jawa mempunyai kategori frasa nomina. Reksa mempunyai peran sebagai pelaku, berasal sebagai sandangan dan dari Bahasa Jawa sebagai asal.

3) BPS mencatat tiga variabel berkategori buruk.

Pola kalimat di atas adalah S-P-O-Pel-K. BPS berfungsi sebagai subjek berupa nomina berkategori pelaku. Mencatat berfungsi sebagai predikat berupa verba, tindakan. tiga variabel berfungsi sebagai objek berkategori nomina yang berperan sebagai penerima. Berkategori sebagai pelengkap dan buruk sebagai keterangan yang berperan sebagai sifat.

4) Rangkaian kereta MRT dinamai Ratangga.

Pola kalimat di atas S-P-O. Rangkaian kereta MRT sebagai subjek, kategorinya nomina, perannya sebagai pelaku. Dinamai sebagai predikat kategori verba yang berperan sebagai sandangan. Ratangga sebagai objek kategori nomina yang berperan sebagai tujuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2012) yang berjudul Variasi pola kalimat tunggal dalam wacana iklan bank berdasarkan kategori kata pada predikat antara lain kalimat berpredikat nomina, kalimat tunggal berpredikat adjektiva, kalimat tunggal berpredikat verba, dan kalimat tunggal berpredikat frase lain. Variasi pola kalimat majemuk dalam wacana iklan bank berdasarkan struktur fungsionalnya antara lain berpola SPK dalam K terdapat pola SPO, pola yang lainnya antara lain SPOK dalam O terdapat SPO. Pada kalimat setara terdapat\ variasi pola SP, SP; SP, PS; dan S, P1, P2. Di dalam klausa terdapat unsurunsur fungsional yang disebut S, P, O, Pelengkap dan Keterangan.

Analisis variasi kalimat dalam penelitian ini adalah analisis klausa berdasarkan fungsi unsur unsurnya. Klausa terdiri dari unsur-unsur fungsional yang disebut S, P, O, Pelengkap dan Keterangan. Kelima unsur ini tidak selalu ada dalam satu klausa (Markhamah, 2010). Berikut hasil analisis variasi kalimat tunggal dan majemuk dalam wacana iklan bank pada surat kabar berdasarkan unsur fungsional.

Menurut Alwi (2003), kalimat bahasa Indonesia dapat berupa kalimat tunggal dan dapat pula berupa kalimat mejemuk. Gagasan yang tunggal dinyatakan dalam kalimat tunggal; gagasan yang bersegi-segi diungkapkan dengan kalimat majemuk.

Kalimat tunggal terdiri atas satu subjek dan satu predikat. Pada hakikatnya, kalau dilihat dari unsur-unsurnya, kalimat-kalimat yang panjang-panjang dalam bahasa Indonesia dapat dikembalikan kepada kalimat-kalimat dasar yang sederhana. Kalimat-kalimat tunggal yang sederhana itu terdiri atas satu subjek dan satu predikat. Sehubungan dengan itu, kalimat-kalimat yang panjang itu dapat pula ditelusuri pola-pola pembentukannya.

Relevansi dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Pembelajaran bahasa mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada dasarnya, pembelajaran bahasa ini bertujuan agar siswa mampu berbahasa secara baik dan benar. Dalam salah satu aspek keterampilan berbahasa, terdapat materi pembelajaran yang berkaitan dengan variasi kalimat dan berita, khususnya untuk kelas VIII SMP semester genap, misalnya dalam KI 4 (kompetensi inti) yaitu berisi mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori dengan KD (kompetensi dasar) 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca berita dengan materi pembelajaran struktur teks berita yang terdiri atas kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita dengan kegiatan pembelajaran menulis teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur berita dan pola penyajiannya.

Pemberian materi pembelajaran yang masuk dalam tahap instruksional, mengharuskan seorang guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi serta didukung penggunaan alat/media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Untuk pembelajaran mengenai variasi kalimat dan materi berita guru dapat menggunakan media cetak seperti surat kabar yang mudah didapat. Variasi pola kalimat adalah salah satu ciri dari kalimat efektif yang penting untuk dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa.

Dengan variasi pola kalimat, siswa dapat membuat sebuah wacana yang menarik perhatian pembaca. Melalui membaca berita, pembelajaran diarahkan untuk mengenal lambang-lambang visual dan mengidentifikasi masalah yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik.

Dalam penelitian ini hal yang dibelajarkan adalah penggunaan variasi pola, fungsi, kategori dan peran sintaksis kalimat dengan memanfaatkan media cetak/surat kabar sebagai media pembelajaran. Media cetak dipilih karena menuntut siswa untuk mengasah kemampuan membaca yang dimilikinya. Media ini mudah didapat, efisien, sesuai dengan kemampuan guru dan siswa, serta tepat guna. Kegiatan pembelajaran yang direncanakan misalnya dimulai dengan membaca berita utama, selanjutnya siswa diminta untuk mengidentifikasi pola kalimat yang digunakan. Dengan metode diskusi, siswa diminta untuk mendata pola kalimat yang digunakan. Jika ada hal yang tidak dipahami siswa dapat mengadakan tanya jawab dengan guru tentang materi pembelajaran.

Setelah memahami materi yang diajarkan, siswa ditugasi untuk membuat sebuah wacana/paragraf dengan pola kalimat yang bervariasi. Tugas dapat dikerjakan secara individu/kelompok. Selanjutnya, guru menugasi siswa untuk berdiskusi dalam memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok lain. Dengan strategi pembelajaran seperti ini, siswa tidak hanya mampu mengidentifikasi pola kalimat yang digunakan, namun juga mampu membuat wacana/paragraf dengan kalimat yang bervariasi. Tidak hanya itu, siswa juga dilibatkan dalam proses evaluasi. Siswa dapat menilai hasil kerja temannya. Dengan demikian, siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan artikel pada rubrik opini bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran di SMP. Namun tidak semua artikel rubrik pada surat kabar Kompas memiliki relevansi dengan KD di SMP dan tidak semua KD dapat dicapai melalui artikel pada rubrik di surat kabar.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dalam rubrik opini surat kabar *Kompas*, dapat disimpulkan *pertama*, Kalimat tunggal yang ditemukan berpola SPO, SPK, dan SPOPeK. Dari hasil pembahasan ditemukan bahwa analisis kalimat berdasarkan (1) Fungsi ditemukan: (a) fungsi S berkategori nomina, (b) fungsi P berkategori verba (c) fungsi O berkategori nomina (d) fungsi Pel berkategori nomina (e) fungsi Ket berkategori nomina; (2) Berdasarkan Peran (a) fungsi S berperan sebagai pelaku (b) fungsi P berperan sebagai tindakan dan sandangan (c) fungsi O berperan sebagai penerima dan tujuan, (d) fungsi Pel berperan sebagai penderita (e) fungsi Ket berperan sebagai asal, tujuan, dan sifat. *Kedua*, Analisis pola, fungsi, kategori dan peran yang ada pada rubrik opini surat kabar *Kompas* relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII kompetensi dasar 3.2 dan

4.2. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia banyak kompetensi dasar tentang membuat kalimat dan karangan. Selain karangan, rubrik opini bisa dijadikan sumber belajar kegiatan menganalisis jenis kalimat dan unsur-unsurnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chulsum, Umi dan Windy Novia. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Dardjowidjojo, S. (2010). *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dwi, N. (2015). *Unsur-unsur dan Pola Kalimat*. Jawa Barat: Universitas Gunadarma.
- Hasanudin, C. (2018). Kajian Sintaksis Pada Novel Sang Pencuri Warna Karya Yersita. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(2),19-30. <https://doi.org/10.30734/jpe.v5i2.191>
- Koesworo, Fx. dkk. (2004). *Di Bali Tugas Kuli Tinta*. Jakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Markhamah dan Atiqa Sabardila. 2010. *Sintaksis 2: Keselarasan Fungsi, Kategori, dan Peran pada Klausa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Miles, M. B. dan Amichael H. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parera, J.D. (2009). *Dasar-dasar analisis sintaksis*. Jakarta: Erlangga.
- Putrayasa, I. B. (2007). *Analisis kalimat (fungsi, kategori, dan peran)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ramlan, M. (2011). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sarwoko, Tri Adi. (2007). *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2004). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sumadiria, A. (2008). *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utami, Y. (2012). *Analisis Variasi Kalimat Tunggal Dan Majemuk Dalam Wacana Iklan Bank Pada Surat Kabar*. Skripsi tidak di diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Verhaar, J.M.W. (2010). *Asas-Asas linguistik umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wijana, IDP. (2011). *Berkenalan dengan linguistik*. Yokyakarta: A Com Advertising Yogyakarta.